



Analisis Hubungan Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi Reksa Dana Mahasiswa

Ni Putu Ariyaniati Rahmayuni¹, Ni Kadek Sinarwati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2025-01-09

Revised: 2025-03-16

Accepted: 2025-05-01

Available Online: 2025-06-25

Kata Kunci:

Investasi; Reksa Dana; SIA, Literasi Keuangan, Risk Tolerance

Keywords:

Investment, Mutual Funds; AIS; Financial Literacy; Risk Tolerance

DOI:

<https://doi.org/10.38043/jiab.v10i1.6337>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi reksa dana pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya partisipasi mahasiswa dalam investasi reksa dana di tengah transformasi digital yang semakin pesat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei, melibatkan 52 responden, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana ($F = 11,784$; $p < 0,001$), dengan Adjusted R^2 sebesar 0,388, yang berarti variabel-variabel tersebut menjelaskan 38,8% variasi keputusan investasi. Secara parsial, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,501$; $p = 0,002$), sedangkan sistem informasi akuntansi ($\beta = 0,185$; $p = 0,120$) dan toleransi risiko ($\beta = 0,091$; $p = 0,550$) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor dominan dalam mendorong keputusan investasi yang tepat di kalangan mahasiswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi program pendidikan literasi keuangan yang lebih komprehensif dan pengembangan pemahaman teknologi keuangan serta manajemen risiko dalam kurikulum perguruan tinggi untuk meningkatkan kesiapan investasi mahasiswa. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengisi kekosongan studi yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan dalam konteks mahasiswa ekonomi-akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of accounting information systems, financial literacy, and risk tolerance on mutual fund investment decisions among students majoring in Economics and Accounting at Ganesha University of Education. The background of this study is the low participation of students in mutual fund investments amid the rapid digital transformation. The research method uses a quantitative approach with a survey, involving 52 respondents, and analyzed using multiple linear regression. The analysis results indicate that the three independent variables simultaneously have a significant effect on mutual fund investment decisions ($F = 11.784$; $p < 0.001$), with an Adjusted R^2 of 0.388, meaning that these variables explain 38.8% of the variation in investment decisions. Partially, financial literacy has a positive and significant influence ($\beta = 0.501$; $p = 0.002$), while accounting information systems ($\beta = 0.185$; $p = 0.120$) and risk tolerance ($\beta = 0.091$; $p = 0.550$) do not have a significant influence. These findings confirm that financial literacy is a dominant factor in driving appropriate investment decisions among students. The practical implications of this study are the importance of integrating more comprehensive financial literacy education programs and developing an understanding of financial technology and risk management in college curricula to improve students' investment readiness. Academically, this study contributes by filling a gap in research that simultaneously examines these three variables in the context of economics and accounting students.)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Investasi reksa dana merupakan instrumen keuangan yang sangat penting karena memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk berpartisipasi di pasar modal dengan risiko yang lebih terdiversifikasi (Triana, Octaviani, Saepudin, Rachman, & Suherman, 2024). Namun, partisipasi mahasiswa dalam investasi reksa dana masih rendah, terutama di tengah transformasi digital yang terjadi di pasar modal Indonesia. Penelitian ini menyelidiki hambatan dan prospek yang dihadapi pasar modal Indonesia dalam menarik investasi di era digital (Yudiaatmaja, 2018). Di antara tantangan utama yang dihadapi adalah literasi keuangan masyarakat yang masih terbatas, ancaman terhadap keamanan siber, dan kerangka kerja regulasi yang belum sepenuhnya sejalan dengan kemajuan teknologi (Marisya, Astuti, Wahasusmiah, & Agustina, 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi reksa dana.

Penelitian ini menilai dampak integrasi teknologi dalam meningkatkan daya tarik pasar modal Indonesia melalui tinjauan literatur dan data empiris yang ada (Rohyati dkk., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif bersama antara regulator, pemangku kepentingan industri, dan edukasi publik sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan dari era digital dan mengatasi tantangan saat ini. Kolaborasi semacam itu sangat penting untuk meningkatkan inklusivitas dan efisiensi (Fadika & Indra, 2024) modal Indonesia. Dengan bekerja sama, pasar modal Indonesia dapat menarik lebih banyak investor dan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kemitraan ini dimaksudkan untuk mendorong lanskap keuangan yang lebih kuat dan berkelanjutan di Indonesia. Melalui reksa dana, investor dapat mengumpulkan dana dalam jumlah kecil untuk diinvestasikan dalam berbagai aset, seperti saham dan obligasi, yang dikelola oleh manajer investasi profesional. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa ekonomi dan akuntansi, yang berperan sebagai calon pelaku pasar modal (Mentari & Dewi, 2023). Mereka tidak hanya belajar tentang teori investasi, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan (Indahyani & Dewi, 2021).

Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sistem informasi akuntansi yang memberikan data akurat, tingkat literasi keuangan yang menentukan pemahaman individu tentang risiko dan imbal hasil, serta toleransi risiko yang berbeda-beda di antara individu (Herawati, Candiasa, & Yadnyana, 2020; Zulkarnain & Candra, 2025). Dengan memahami faktor-faktor ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan investasi mereka dan membuat pilihan yang lebih tepat (Sinarwati, Sujana, & Herawati, 2019). Investigasi subjek ini sangat relevan untuk pendidikan dan praktik keuangan, karena dapat membantu menciptakan program pendidikan keuangan di universitas. Hal ini, pada gilirannya, dapat memotivasi individu-individu muda untuk terlibat dalam pasar modal, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data keuangan yang penting (Ardyani & Yuniarta, 2022; Werastuti, Sitawati, Rinandiyana, & Badriatin, 2023). Sistem-sistem ini sangat penting untuk mendukung manajemen dalam proses pengambilan keputusan (Latumahina & Oktariyana, 2024). Akses ke data ini memungkinkan pengambilan keputusan strategis yang lebih baik (Julianto, Wiguna, & Sujana, 2022). Hasilnya, para manajer dapat membuat pilihan yang lebih efektif dalam perencanaan investasi dan keuangan (Fitriani & Hwihanus, 2023). Sebaliknya, literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan informasi keuangan (Jadidah, Susmala, Wahono, & Pahala, 2025). Kemampuan ini sangat penting dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, literasi keuangan secara signifikan memengaruhi kemampuan seseorang untuk menavigasi peluang investasi (M. Z. Kurniawan & Gitayuda, 2023). Toleransi risiko, atau risk tolerance, adalah faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi, di mana ini merujuk pada tingkat risiko yang bersedia diambil seseorang. Toleransi risiko dibentuk oleh beberapa faktor, seperti usia, pengalaman investasi, dan tujuan keuangan seseorang (P. E. D. M. Dewi & Dewi, 2025). Elemen-elemen ini memainkan peran penting dalam membantu individu menilai tingkat kenyamanan mereka terhadap risiko. Oleh karena itu, memahami toleransi risiko dapat membantu mengidentifikasi jenis-jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko seseorang (Indiraswari & Setiyowati, 2023).

Investasi reksa dana berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan sumber daya dari berbagai investor untuk dialokasikan ke dalam portofolio yang dikelola secara profesional (Wahyuni & Masdiantini, 2023). Pengambilan keputusan dalam konteks ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tujuan investasi, jangka waktu, dan pengawasan yang diperoleh dari sistem informasi akuntansi (Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, 2018). Dengan memahami aspek-aspek ini, investor dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan mereka. Pengetahuan ini pada akhirnya memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang lebih tepat dan berhasil mencapai tujuan keuangan mereka. Masalah penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan toleransi risiko (risk tolerance) memengaruhi pengambilan keputusan investasi reksa dana. Pertama, peneliti ingin mengetahui sejauh mana masing-masing faktor ini berkontribusi dalam membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih baik. Sistem informasi akuntansi memberikan data dan informasi yang akurat tentang kinerja investasi, yang sangat penting untuk analisis dan perencanaan (Putri, 2024). Sementara itu, literasi keuangan mencakup pemahaman individu tentang konsep keuangan dan investasi (Herawati, 2015). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi risiko dan imbal hasil dari berbagai pilihan investasi (Y. I. Kurniawan & Durya, 2025). Toleransi risiko, di sisi lain, mencerminkan seberapa besar risiko yang bersedia diambil seseorang dalam berinvestasi, yang dapat memengaruhi jenis reksa dana yang mereka pilih.

Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki apakah ketiga faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, baik secara bersama-sama maupun secara individual. Pengaruh simultan mengacu pada pemeriksaan bagaimana ketiga faktor ini secara kolektif memengaruhi pengambilan keputusan. Kami bertujuan untuk menentukan apakah pengaruh gabungan ketiganya cukup besar. Analisis ini akan membantu memperjelas dampak keseluruhan dari faktor-faktor ini terhadap pilihan investasi (Rusliani, Andriani, & Heri, 2024). Di sisi lain, pengaruh parsial akan menilai apakah setiap faktor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

keputusan investasi ketika diperiksa secara individual. Memahami hubungan ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana investor dapat meningkatkan pengambilan keputusan dalam investasi reksa dana. Dengan berbagai uraian dan fenomena yang telah dibahas, penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan toleransi risiko mempengaruhi keputusan investasi reksa dana pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Pada akhirnya, temuan ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh-pengaruh ini terhadap perilaku investasi.

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, teknologi informasi khususnya sistem informasi akuntansi, memegang peranan penting bagi para investor yang ingin membuat pilihan yang tepat. Sistem-sistem ini berfungsi sebagai alat penting untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data keuangan yang relevan (Gst Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, 2025; Julianto & Yasa, 2019). Bagi mahasiswa, sistem semacam itu dapat memfasilitasi penilaian kinerja reksa dana, sehingga meningkatkan kemampuan evaluasi dan pengambilan keputusan mereka. Memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan demikian dapat berkontribusi pada perilaku investasi yang lebih analitis dan berbasis data (Paramitha & Mulyadi, 2017). Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi hubungan positif antara sistem informasi akuntansi dan keputusan investasi, yang menekankan pada kemampuan sistem untuk memberikan wawasan keuangan yang tepat waktu dan akurat.

Berdasarkan temuan-temuan ini, hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi reksa dana mahasiswa.

Literasi keuangan merupakan faktor penentu yang penting dalam membentuk keputusan investasi (Rindiani & Darmawan, 2024). Mahasiswa yang dibekali dengan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip keuangan cenderung menunjukkan kompetensi yang lebih besar dalam menilai risiko dan potensi keuntungan yang terkait dengan berbagai instrumen investasi, termasuk reksa dana. Penelitian sebelumnya secara konsisten menggarisbawahi korelasi positif antara pengetahuan keuangan dan perilaku investasi, yang menunjukkan bahwa individu dengan dasar yang kuat dalam pendidikan keuangan lebih cenderung membuat pilihan yang bijaksana dan terinformasi. Hal ini menyoroti peran penting literasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

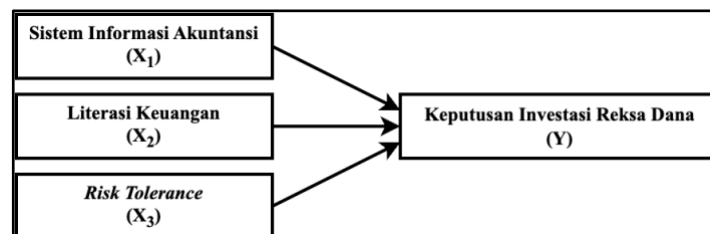
H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi reksa dana mahasiswa.

Toleransi risiko memainkan peran penting dalam membentuk proses pengambilan keputusan investasi. Individu dengan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi umumnya lebih cenderung mengalokasikan dana mereka ke instrumen keuangan berisiko tinggi, seperti ekuitas atau reksa dana agresif, berbeda dengan mereka yang mengadopsi strategi investasi yang lebih konservatif. Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa toleransi risiko secara signifikan mempengaruhi preferensi investasi dengan memandu individu untuk memilih opsi investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka. Hal ini menyoroti pentingnya menilai toleransi risiko seseorang secara akurat sebagai elemen dasar dalam membuat keputusan investasi yang baik.

Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Toleransi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi reksa dana mahasiswa

Konsep penelitian menguraikan hubungan logis berdasarkan kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya. Konsep penelitian berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam penelitian. Konsep penelitian digambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Konsep Penelitian

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan metode penelitian yang terstruktur

dan sistematis (Murjani, 2022). Populasi riset ini yaitu Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Negeri Pendidikan Ganesha. Bersumber dari data jurusan berjumlah 114 orang mahasiswa aktif. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin kemudian diperoleh hasil sebanyak 52 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui kuesioner yang di sebarakan ke mahasiswa magister akuntansi Undiksha yang menjadi sampel. Kuesioner yang digunakan sudah diuji validitas isi (content validity), validitas konstruk, dan reliabilitas. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat memperoleh data primer secara langsung dari para partisipan secara sistematis. Untuk menangkap persepsi dan sikap responden, instrumen yang digunakan menggunakan skala Likert lima poin, yang menyediakan berbagai pilihan jawaban: “Sangat Setuju,” “Setuju,” “Netral,” “Tidak Setuju,” dan “Sangat Tidak Setuju.” Skala ini berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap berbagai pernyataan yang terkait dengan variabel penelitian. Setiap konstruk dinilai dengan menggunakan indikator-indikator spesifik yang berasal dari kerangka teori yang mendasari penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	1. Ketersediaan Informasi 2. Kualitas Informasi 3. Penggunaan Informasi 4. Dukungan Sistem
Literasi Keuangan (X2)	1. Pengetahuan Dasar Keuangan 2. Pengetahuan Investasi 3. Keterampilan Pengelolaan Keuangan 4. Kepercayaan Diri dalam Pengambilan Keputusan Keuangan
Risk tolerance (X3)	1. Kesediaan Mengambil Risiko 2. Sikap terhadap Kerugian 3. Preferensi Risiko 4. Pengalaman dengan Risiko
Keputusan Investasi Reksa Dana (Y)	1. Frekuensi Investasi 2. Kepercayaan Diri dalam Keputusan 3. Keterlibatan dalam Analisis 4. Kepuasan terhadap Keputusan 5. Kecenderungan untuk Mengulang Investasi

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, literasi keuangan dan risk tolerance terhadap pengambilan keputusan investasi reksa dana. Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif atau hubungan kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dilakukan uji hipotesis yang di dalamnya terdapat uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab masalah penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah pengumpulan data melalui kuesioner. Instrumen ini dirancang untuk menilai variabel-variabel kunci dari penelitian ini, yaitu sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, toleransi risiko, dan pengambilan keputusan investasi reksa dana. Kuesioner disusun sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan wawasan yang relevan dan akurat mengenai pemahaman mereka terhadap faktor-faktor tersebut dan bagaimana elemen-elemen tersebut mempengaruhi pilihan investasi mereka. Responden yang ditargetkan adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode statistik dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menilai dampak dari variabel-variabel independen, yaitu sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan toleransi risiko, terhadap variabel dependen, yaitu pengambilan keputusan investasi reksa dana. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai salah satu teknik statistik untuk menentukan sejauh mana setiap faktor mempengaruhi keputusan investasi. Lebih lanjut, analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pengaruh ketiga faktor tersebut signifikan, baik secara individu maupun bersama-sama. Temuan dari analisis ini memberikan wawasan yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi yang berharga bagi para mahasiswa. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan investasi.

Variabel independen pada penelitian ini antara lain variabel sistem informasi akuntansi (X_1), literasi keuangan (X_2), serta risk tolerance (X_3). Variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan investasi reksa dana (Y).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan analisis ini, tingkat validitas dan reliabilitas dinilai berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam dokumen terlampir. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diuji dengan menggunakan sampel sebanyak 52 responden. Sebuah instrumen dianggap valid jika nilai r -hitung melebihi nilai r -kritis. Berdasarkan Tabel 2, semua pernyataan dari setiap variabel dianggap valid, karena nilai r hitung lebih tinggi dari nilai r kritis. Di sisi lain, sebuah instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6. Data yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliabel, yang mengimplikasikan bahwa hasilnya dapat diterima memiliki kualitas yang baik. Bagian berikut ini menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Variabel		Uji Validitas			Uji Reabilitas	
		R hitung	R tabel	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sisten Informasi Akuntansi (X_1)	X1.1	0.705	0.362	Valid	0.764	> 0.60 Reliabel
	X1.2	0.887	0.362	Valid		
	X1.3	0.729	0.362	Valid		
	X1.4	0.744	0.362	Valid		
Literasi Keuangan (X_2)	X2.1	0.760	0.362	Valid	0.666	> 0.60 Reliabel
	X2.2	0.735	0.362	Valid		
Risk Tolerance (X_3)	X2.3	0.835	0.362	Valid	0.849	> 0.60 Reliabel
	X3.1	0.869	0.362	Valid		
	X3.2	0.860	0.362	Valid		
Keputusan Investasi Reksa Dana (Y)	X3.3	0.903	0.362	Valid	0.812	> 0.60 Reliabel
	Y1	0.931	0.362	Valid		
	Y2	0.754	0.362	Valid		
	Y3	0.869	0.362	Valid		

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah variabel-variabel tersebut mengikuti distribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dimana suatu variabel dianggap berdistribusi normal jika nilai Asymp. sig melebihi 0,05. Berdasarkan tabel yang tersedia, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan distribusi normal. Hasil pengujian menghasilkan nilai 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Bagian berikut ini menyajikan temuan-temuan dari uji normalitas yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.78140150
	Absolute	0.076
Most Extreme Differences	Positive	0.076
	Negative	-0.069
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

B. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menilai korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 digunakan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4, variabel Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Toleransi Risiko masing-masing menunjukkan nilai Tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, model dianggap layak untuk digunakan sebagai alat prediksi. Bagian berikut ini menyajikan hasil uji multikolinearitas. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa model ini dapat diandalkan untuk tujuan prediksi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sistem Informasi Akuntansi	0.578	1.731
Literasi Keuangan	0.578	1.730
<i>Risk Tolerance</i>	0.952	1.050

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak errornya. Jika terdapat pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap nilai mutlak errornya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual. Suatu model regresi dianggap terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independen melebihi 0,05. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,362 yang lebih besar dari 0,05. Demikian pula dengan variabel literasi keuangan yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,588, juga di atas 0,05. Selain itu, variabel risk tolerance memiliki nilai signifikansi sebesar 0,428 yang juga lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan di pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.151	0.791		2.720	0.009
Sistem Informasi Akuntansi	-0.061	0.066	-0.169	-0.920	0.362
Literasi Keuangan	-0.047	0.086	-0.100	-0.545	0.588
<i>Risk Tolerance</i>	0.046	0.058	0.114	0.799	0.428

D. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan uji koefisien determinasi, seperti yang disajikan pada Tabel 6, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,424. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Toleransi Risiko menjelaskan 42,4% dari variasi keputusan investasi reksa dana. Sisanya sebesar 57,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, di mana di antaranya seperti Pengaruh Sosial dan Lingkungan, Pengetahuan Pengalaman Investasi, Akses Kemudahan Investasi dan lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	0.424	0.388	1.836227

E. Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai F sebesar 11,784 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi yang melibatkan variabel Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Toleransi Risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana. Dengan kata lain, ketiga variabel independen tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu keputusan investasi reksa dana, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.201	3	39.734	11.784	.000 ^b
	Residual	161.843	48	3.372		
	Total	281.044	51			

F. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.388	1.836227	1.888

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 8 di atas nilai Durbin Watson sebesar 1.888, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 52 (n), dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1.677. Karena nilai DW 1.888 lebih besar dari batas atas (du) 1.677 dan kurang dari 4 - 1.677 (2.323), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

G. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien konstanta adalah 2,121, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 9. Koefisien untuk Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Toleransi Risiko masing-masing sebesar 0,190, 0,501, dan 0,063. Oleh karena itu, persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = 2.121 + 0.190(X_1) + 0.501(X_2) + 0.063(X_3)$$

Dimana:

Y = Keputusan Investasi Reksa Dana

X_1 = Sistem informasi akuntansi

X_2 = Literasi Keuangan

X_3 = Risk Tolerance

Berikut merupakan gambaran dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas dari model regresi linier berganda:

- Konstanta pada tabel di atas yaitu sebesar (α) = 2,121 dapat diartikan bila variabel sistem informasi akuntansi (X_1), literasi keuangan (X_2), dan risk tolerance (X_3) memiliki nilai nol, maka keputusan investasi reksa dana senilai 2,121.
- Koefisien regresi sistem informasi akuntansi (X_1) sebesar 0,190 menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana (Y) sebesar 0,190. Jika terjadi peningkatan sistem informasi akuntansi sebesar satu tingkat maka dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka besarnya keputusan investasi reksa dana (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,190.
- Koefisien regresi literasi keuangan (X_2) sebesar 0,501 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana (Y) sebesar 0,501. Jika terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar satu tingkat maka dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka besarnya keputusan investasi reksa dana (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,501.

- d. Koefisien regresi risk tolerance (X_3) sebesar 0,063 menunjukkan bahwa risk tolerance memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana (Y) sebesar 0,063. Jika terjadi peningkatan risk tolerance (X_3) sebesar satu tingkat maka dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka besarnya keputusan investasi reksa dana (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,063.

3. Analisis Pengujian

Uji T (T-Test) dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik ini memfasilitasi penentuan signifikansi dampak yang diberikan oleh masing-masing variabel independen. Hasil T-Test memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah rincian T-Test yang dilakukan.

Tabel 9. Hasil Uji T (T-Test)

	Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.121	1.433		1.481	0.145
	Sistem Informasi Akuntansi	0.190	0.120	0.228	1.583	0.120
	Literasi Keuangan	0.501	0.156	0.462	3.204	0.002
	<i>Risk Tolerance</i>	0.063	0.105	0.068	0.603	0.550

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

- Hasil uji T untuk Sistem Informasi Akuntansi (X_1) menunjukkan koefisien B sebesar 0,190, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan keputusan investasi reksa dana sebesar 0,190 unit, dengan catatan variabel lain tetap konstan. Namun, nilai Sig. sebesar 0,120 lebih besar dari ambang batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel ini tidak signifikan secara statistik terhadap keputusan investasi reksa dana. Dengan kata lain, meskipun terdapat hubungan positif antara Sistem Informasi Akuntansi dan keputusan investasi reksa dana, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, Sistem Informasi Akuntansi (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana (Y).
- Hasil uji T untuk Literasi Keuangan (X_2), koefisien B yang diperoleh adalah 0,501, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada literasi keuangan akan meningkatkan keputusan investasi reksa dana sebesar 0,501 unit. Nilai Sig. yang diperoleh adalah 0,002, yang jauh lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana. Pengaruh positif ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi dalam berinvestasi di reksa dana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X_2) berperan penting dalam membentuk keputusan investasi reksa dana mahasiswa (Y).
- Hasil uji T untuk Risk Tolerance (X_3), koefisien B yang diperoleh adalah 0,063, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada toleransi risiko hanya akan meningkatkan keputusan investasi reksa dana sebesar 0,063 unit. Namun, nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,550 jauh lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa toleransi risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana dalam model ini. Hal ini dapat berarti bahwa dalam konteks penelitian ini, meskipun toleransi risiko (X_3) dapat memengaruhi jenis investasi yang dipilih, pengaruhnya terhadap keputusan investasi reksa dana (Y) secara keseluruhan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) terhadap Keputusan Investasi Reksa Dana (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi (SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Terbukti bahwa SIA tidak berperan secara signifikan dalam membentuk pilihan investasi. Temuan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana. Hasil penelitian ini menantang pernyataan sebelumnya bahwa SIA yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan minat investor dengan menyediakan data keuangan yang akurat dan tepat waktu, sehingga menumbuhkan kepercayaan

diri dan memberdayakan individu untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Sistem semacam itu diyakini dapat memfasilitasi pengambilan keputusan keuangan dengan menyederhanakan manajemen data dan meningkatkan transparansi, yang pada gilirannya diharapkan dapat memotivasi investor untuk bertindak lebih tegas. Namun, perlu dicatat bahwa dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis mendalam terkait bagaimana mahasiswa sebenarnya menggunakan SIA dalam konteks pengambilan keputusan investasi reksa dana. Tidak ada data kuantitatif yang menggambarkan tingkat pemahaman, frekuensi penggunaan, atau fitur SIA yang paling sering dimanfaatkan oleh responden. Selain itu, aspek kualitas sistem, kemudahan penggunaan (usability), serta sikap dan motivasi mahasiswa terhadap teknologi SIA tidak dianalisis sebagai variabel yang mungkin memediasi atau memoderasi hubungan antara SIA dan keputusan investasi.

Salah satu penjelasan yang mungkin untuk perbedaan ini terletak pada konteks sampel penelitian. Di Undiksha, para mahasiswa melaporkan bahwa mereka kurang familiar dengan sistem informasi akuntansi. Banyak yang mengindikasikan bahwa pemahaman mereka tentang sistem masih dangkal dan kurang mendalam untuk memanfaatkannya secara efektif dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka. Kurangnya pemahaman ini mungkin berkontribusi pada kurangnya kepercayaan diri mereka dalam mengandalkan sistem tersebut untuk membuat keputusan keuangan. Selain itu, penggunaan SIA yang efektif membutuhkan keahlian khusus dan tingkat keahlian yang belum dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa. Tidak adanya pelatihan yang memadai tentang sistem ini dapat menyebabkan rasa ketidakmampuan di antara para siswa, membuat mereka ragu untuk memasukkan SIA ke dalam strategi investasi mereka. Namun, analisis lebih lanjut yang melibatkan data deskriptif mengenai tingkat pemahaman dan penggunaan SIA oleh mahasiswa perlu dilakukan untuk memperkuat argumen ini. Misalnya, pengukuran kuantitatif mengenai frekuensi penggunaan SIA, fitur yang digunakan, serta persepsi kemudahan dan manfaat sistem dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

Selain itu, terdapat fenomena yang lebih luas dalam lanskap pendidikan dan keuangan saat ini di mana banyak mahasiswa, terutama mereka yang berada di bidang yang tidak berhubungan dengan keuangan, mungkin tidak menganggap SIA secara langsung relevan dengan keputusan investasi pribadi mereka. Terlepas dari semakin pentingnya literasi keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data, mahasiswa di Undiksha mungkin belum melihat SIA sebagai alat yang secara langsung berdampak pada perilaku keuangan mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa paparan utama mereka terhadap SIA adalah dalam konteks akademis atau administratif, daripada pengalaman praktis dan langsung dengan pengambilan keputusan keuangan. Akibatnya, mereka mungkin tidak memiliki kecenderungan yang kuat untuk mengintegrasikan sistem tersebut ke dalam praktik investasi pribadi mereka. Perbedaan hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya juga bisa jadi dipengaruhi oleh karakteristik sampel yang berbeda, seperti latar belakang sosial ekonomi, tingkat literasi teknologi, dan pengalaman investasi mahasiswa. Penelitian ini belum secara eksplisit menguji variabel-variabel tersebut, sehingga menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya guna menguji pengaruh faktor-faktor tersebut sebagai variabel moderasi atau mediasi.

Skenario ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penjangkauan edukasi dan aplikasi praktis. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SIA dapat memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi dengan meningkatkan literasi keuangan dan mengurangi ketidakpastian (Anggraini & Mulyani, 2022), penelitian ini menyoroti perlunya integrasi yang lebih komprehensif dari pelatihan SIA di dalam kurikulum. Jika siswa ingin mendapatkan manfaat dari sistem ini dalam skenario dunia nyata, pendidikan mereka harus melampaui pengetahuan teoritis untuk memasukkan lebih banyak paparan praktis dan pengembangan keterampilan yang terkait dengan teknologi keuangan. Untuk itu, disarankan agar institusi pendidikan melakukan evaluasi lebih mendalam terkait efektivitas kurikulum dan pelatihan SIA, termasuk pengembangan modul yang menggabungkan simulasi penggunaan SIA dalam konteks investasi riil. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan pengukuran sikap terhadap teknologi, kemudahan penggunaan, dan motivasi penggunaan sebagai variabel tambahan guna mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

B. Pengaruh Literasi Keuangan (X_2) terhadap Keputusan Investasi Reksa Dana (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan investasi reksa dana di kalangan mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika literasi keuangan mahasiswa meningkat, kemampuan mereka untuk membuat keputusan investasi reksa dana yang lebih baik dan berkualitas juga meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efek positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap pilihan investasi, terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti yang ada mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga menekankan perlunya sistem pendidikan keuangan yang lebih kuat di perguruan tinggi. Seiring dengan semakin kompleks dan mudahnya akses ke pasar keuangan, terutama melalui platform seperti reksa dana, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik akan lebih siap untuk menavigasi sistem keuangan ini (Zahida, 2021). Tren ini sangat penting mengingat di tingkat global pasar keuangan semakin terintegrasi, dan

individu tanpa pendidikan keuangan yang memadai dapat menghadapi risiko besar dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pengukuran literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini belum dijelaskan secara rinci terkait validitas dan reliabilitas instrumen yang dipakai, sehingga perlu kehati-hatian dalam menginterpretasikan hasil. Selain itu, kemungkinan bias responden dan ukuran sampel yang terbatas juga dapat mempengaruhi generalisasi temuan ini. Waktu pengumpulan data yang terbatas juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil, terutama mengingat dinamika pasar keuangan yang cepat berubah.

Temuan ini sangat relevan mengingat fenomena meningkatnya partisipasi investasi di kalangan kaum muda, termasuk mahasiswa. Dengan berkembangnya platform perdagangan daring dan semakin populernya investasi reksa dana, mahasiswa kini memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinvestasi (Azizah, Ernitawati, & Dumadi, 2023). Namun, tanpa pengetahuan keuangan yang memadai, mereka mungkin terjebak dalam keputusan investasi yang kurang informasi atau berisiko tinggi. Hal ini konsisten dengan pengamatan dalam beberapa tahun terakhir, di mana lonjakan investor ritel sering dipicu oleh tren media sosial telah menyebabkan volatilitas pasar yang meningkat. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan literasi keuangan sejak dini tidak dapat dipandang sebelah mata. Selain itu, perlu dicatat bahwa meskipun literasi keuangan terbukti berpengaruh positif, terdapat kemungkinan variabel lain yang juga memengaruhi keputusan investasi namun tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti tingkat pendapatan, pengalaman investasi sebelumnya, akses terhadap berbagai instrumen investasi, dan faktor psikologis lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tersebut agar analisis menjadi lebih komprehensif dan dapat menjelaskan variabilitas keputusan investasi secara lebih menyeluruh.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan melibatkan lebih dari sekadar pemahaman angka, hal ini mencakup kemampuan individu untuk membuat penilaian yang tepat dan keputusan yang efektif terkait pengelolaan uang. Literasi keuangan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini, tidak hanya mengenai pemahaman konsep-konsep dasar keuangan, tetapi juga mengenai kapasitas untuk menilai situasi keuangan secara kritis dan membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting dalam memungkinkan individu untuk mengelola sumber daya mereka secara bertanggung jawab, suatu keterampilan yang tidak hanya relevan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dalam lanskap ekonomi yang semakin kompleks saat ini, literasi keuangan telah menjadi fondasi penting untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial. Meskipun memiliki penghasilan tinggi dapat berkontribusi terhadap kemakmuran finansial, kemampuan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya tersebut secara efektif adalah yang menentukan keamanan finansial jangka panjang. Pemahaman ini sangat penting di negara-negara dengan ketimpangan pendapatan yang signifikan, di mana pengelolaan keuangan yang buruk dapat berdampak negatif pada kesehatan finansial pribadi dan keluarga. Oleh karena itu, literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu individu memanfaatkan sumber daya keuangan mereka secara efisien untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

C. Pengaruh Risk Tolerance (X_3) terhadap Keputusan Investasi Reksa Dana (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana mahasiswa pada program studi Ekonomi dan Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini menunjukkan bahwa, bagi kelompok mahasiswa ini, toleransi risiko bukanlah faktor utama yang menentukan pilihan investasi mereka. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara toleransi risiko dan investasi reksa dana (Hidayah & Fitriati, 2024). Dalam penelitian-penelitian tersebut, tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi biasanya terkait dengan kecenderungan untuk berinvestasi pada aset yang lebih berisiko, termasuk reksa dana. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan perspektif yang unik, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki peran yang lebih signifikan dalam membentuk keputusan investasi pada kelompok ini.

Fenomena ini menantang asumsi umum yang menyatakan bahwa toleransi risiko berhubungan langsung dengan perilaku investasi. Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa individu dengan toleransi risiko lebih tinggi lebih cenderung untuk berinvestasi di pasar saham atau reksa dana, yang sering dianggap memiliki potensi imbal hasil yang lebih tinggi (Widiastuti, Soleha, Hidayah, & Meirani, 2024). Namun, dalam kasus ini, meskipun terdapat toleransi risiko, mahasiswa pada kelompok ini tidak cenderung untuk berinvestasi pada reksa dana. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini tidak mengumpulkan data kualitatif atau kuantitatif yang secara langsung mengukur persepsi risiko mahasiswa terkait investasi reksa dana, sehingga penjelasan mengenai kurangnya pengaruh toleransi risiko masih bersifat spekulatif. Selain itu, tidak ada pengujian atau kontrol terhadap variabel kontekstual penting lain seperti pengalaman investasi sebelumnya, preferensi risiko yang dipengaruhi oleh budaya lokal, atau tekanan sosial yang mungkin memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

Salah satu kemungkinan penjelasan yang diajukan adalah persepsi kompleksitas dan kurangnya pemahaman mengenai investasi reksa dana. Banyak mahasiswa yang mungkin tidak sepenuhnya memahami

manfaat atau cara kerja reksa dana, yang menyebabkan mereka menghindari jenis investasi ini dan lebih memilih opsi yang lebih nyata dan familiar. Namun, klaim bahwa mahasiswa lebih memilih investasi offline atau bentuk investasi langsung lainnya sebagai alternatif tidak didukung oleh data empiris dari survei atau wawancara dalam penelitian ini, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji asumsi tersebut secara valid. Pertimbangan relevan lainnya adalah perubahan dalam perilaku investasi di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Meskipun penelitian sebelumnya sering menemukan korelasi antara toleransi risiko dan preferensi untuk investasi yang lebih berisiko, penting untuk diakui bahwa mahasiswa masa kini mungkin lebih menghindari risiko atau memprioritaskan preferensi investasi yang berbeda, seperti keinginan untuk terlibat langsung dalam keputusan investasi mereka.

Selain itu, kurangnya minat terhadap investasi reksa dana meskipun memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi dapat disebabkan oleh pandangan terbatas mengenai pasar sasaran reksa dana tersebut atau persepsi bahwa potensi imbal hasilnya tidak sesuai dengan tujuan investasi mereka. Reksa dana, yang merupakan instrumen investasi yang lebih terdiversifikasi dan berorientasi jangka panjang, mungkin tidak menarik bagi mahasiswa yang lebih mengutamakan hasil cepat atau yang menganggapnya terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan prioritas finansial mereka saat ini. Perlu juga diperhatikan kemungkinan adanya bias pengukuran toleransi risiko dalam instrumen yang digunakan, serta potensi bias respons dari mahasiswa yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Evaluasi lebih lanjut terhadap validitas dan reliabilitas alat ukur toleransi risiko sangat dianjurkan untuk memastikan keakuratan temuan.

Fenomena ini menyiratkan perubahan dalam keputusan investasi di kalangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan keuangan, pemahaman terhadap produk investasi, dan keinginan untuk terlibat langsung dalam keputusan investasi mungkin lebih berpengaruh daripada peran tradisional toleransi risiko dalam membentuk perilaku investasi. Oleh karena itu, meskipun toleransi risiko tetap menjadi faktor penting, pengaruhnya terhadap pilihan investasi mungkin dipengaruhi oleh variabel kontekstual dan personal lainnya yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih luas mengenai preferensi investasi mahasiswa, dengan memperhitungkan literasi keuangan mereka, tujuan investasi, dan sikap mereka terhadap risiko.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA), literasi keuangan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi reksa dana pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana, sementara SIA dan toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan rasional. Nilai R^2 sebesar 0,424 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan sekitar 42,4% variasi dalam keputusan investasi, yang dapat dikategorikan sebagai kontribusi yang cukup dalam konteks penelitian sosial, mengingat kompleksitas perilaku investasi yang dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Ketidaksignifikan pengaruh SIA dan toleransi risiko dapat dijelaskan oleh konteks mahasiswa yang mungkin masih minim pengalaman investasi nyata dan kurang memanfaatkan SIA secara optimal dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, toleransi risiko yang dimiliki mahasiswa belum tentu tercermin dalam perilaku investasi mereka karena faktor lain seperti kurangnya pemahaman produk reksa dana atau preferensi investasi yang lebih konservatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ukuran sampel yang relatif terbatas dan fokus pada satu program studi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Waktu pengumpulan data yang terbatas juga dapat memengaruhi dinamika perilaku investasi yang bersifat dinamis.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, untuk lebih mengembangkan program literasi keuangan yang komprehensif dan aplikatif. Peningkatan literasi keuangan mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan investasi di pasar keuangan yang semakin kompleks, termasuk investasi reksa dana. Selain itu, pengembangan materi dan pelatihan terkait pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam konteks investasi juga perlu diperhatikan agar mahasiswa dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan teknologi tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti pengalaman investasi, akses ke instrumen keuangan, dan faktor psikologis lainnya, serta melibatkan sampel yang lebih beragam dari berbagai latar belakang studi guna meningkatkan daya prediksi model dan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.486>
- Ardyani, M. D., & Yuniarta, G. A. (2022). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Personal Capability, dan Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi: Studi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1320–1331. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i04.37552>
- Azizah, N. F., Ernitawati, Y., & Dumadi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Intensi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Reksadana Pada Generasi Muda Kabupaten Brebes. *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 1(4), 68–79.
- Dewi, Gst Ayu Ketut Rencana Sari. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Serta Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Bidang Fashion di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(1), 14–25. <https://doi.org/10.23887/jap.v16i01.51060>
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Rajawali Pers. Diambil dari <https://scholar.google.com/scholar?cluster=13467580586361260465&hl=en&oi=scholar>
- Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2025). Analisis Perubahan Harga Saham Idx30 Sebelum Dan Sesudah Penetapan Hasil Pemilu 2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(1), 148–157. <https://doi.org/10.23887/jiah.v15i1.93755>
- Fadika, J., & Indra, Y. A. (2024). Peran Pasar Modal dalam Meningkatkan Minat Investasi pada Generasi Muda di Era Digital. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(1), 1700–1712. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i1.1430>
- Fitriani, D., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi dan Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 26–38. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.47>
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., & Yadnyana, I. K. (2020). The Influence of Gender and Financial Literacy on Accounting Implementation in Small and Micro Business (SMES). *International Journal of Innovation*, 12(4), 36–50.
- Hidayah, N. A., & Fitriati, I. R. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 2288–2299. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i5.1108>
- Indahyani, K., & Dewi, R. S. (2021). Pengaruh Nilai Harga, Literasi Keuangan Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital (ShopeePay) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 932–942. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i3.35301>
- Indiraswari, S. D., & Setiyowati, S. W. (2023). Moderasi Financial Attitude pada Financial Literacy dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 150–160. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.02.13>
- Jadidah, W. N., Susmala, W. F., Wahono, P., & Pahala, I. (2025). Pengaruh Kenaikan Tarif PPN, Literasi Pajak, dan Literasi Keuangan Terhadap Potensi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(01), 71–78. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.88618>
- Julianto, I. P., Wiguna, I. G. N. H., & Sujana, E. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Bagi UMKM di Desa Sangsit. *Proceeding Senadimas Undiksha 2022*, 1076–1081. SIngaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Julianto, I. P., & Yasa, I. N. P. (2019, Januari). *The Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) on The Use of Accounting Information System*. 276–280. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.48>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2023). Tingkatkan Inklusi Keuangan UMKM di Wisata Pesisir Madura: Peran Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Fintech. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 80–87. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4900>
- Kurniawan, Y. I., & Durya, N. P. M. A. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 129–145.
- Latumahina, O., & Oktariyana, M. D. (2024). Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi

- Politeknik Negeri Kupang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.38043/jiab.v9i2.5620>
- Marisya, F., Astuti, S. D., Wahasusmiah, R., & Agustina, S. B. (2025). Tingkat Literasi Ekonomi Digital di Kalangan Mahasiswa: Tantangan dan Strategi Pendidikan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 117–131. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i1.5718>
- Mentari, N. M. I., & Dewi, K. I. K. (2023). Moderasi CSR Disclosure Terhadap Pengaruh Green Investment Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 60–71. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4663>
- Murjani. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Cross-Border*, 5(1), 687–713.
- Paramitha, N. M. A., & Mulyadi, M. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dan Pengambilan Keputusan Investasi Di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) 46 Cabang Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 306–317. <https://doi.org/10.38043/jiab.v2i2.2076>
- Putri, N. J. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Anggaran. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 634–643. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.467>
- Rindiani, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Gen Z Denpasar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 342–353. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.68540>
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909–918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>
- Rusliani, H., Andriani, B. F., & Heri, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Teknologi Informasi, Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 204–216. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1853>
- Sinarwati, N. K., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile bagi Peningkatan Kinerja UMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 26–32. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.2019.26-32>
- Triana, B., Octaviani, H., Saepudin, L., Rachman, C. C. S., & Suherman, U. (2024). Membangun Minat Generasi Z Terhadap Investasi Reksa Dana di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 4(1), 114–124. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i1.126>
- Wahyuni, K. S., & Masdiantini, P. R. (2023). Determinan Minat Investasi Reksa Dana Online Melalui Aplikasi Bibit (Studi Pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(02), 443–454. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.52467>
- Werastuti, D. N., Sitawati, R., Rinandiyana, L. R., & Badriatin, T. (2023). Management Accounting System as Mediator on Sustainability Performance. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(1), 2833. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i1.2833>
- Widiastuti, Soleha, E., Hidayah, Z. Z., & Meirani, N. (2024). Analisis Risk Tolerance dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(1), 263–272. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.25274>
- Yudiaatmaja, F. (2018). Which is a Better Investment: Risk-Free Asset or Stocks? *Proceedings of the 2018 International Conference on E-Business and Applications*, 32–35. New York, NY, USA: Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3194188.3194197>
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9527>
- Zulkarnain, N., & Candra, H. (2025). Dinamika Pasar Uang Dan Peran Skeptisisme Profesional Akuntan dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 262–270. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1339>